



Accepted: Februari 2025	Revised: Maret 2025	Published: April 2025
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Warga Desa Munggur Kecamatan Andong Boyolali

¹Indah Nurhidayati, ² Edy Muslimin, ³ Malik Fajar ⁴ Safa Salwa Salsabila

Email: indahinh89@gmail.com

Institut Mamba'ul Ulum Surakarta Indonesia

Abstrak

This community service program aims to enhance the knowledge and skills of reading the Qur'an among the residents of Munggur Village, Andong District, Boyolali Regency, through a structured learning assistance program. The primary target of this initiative is the village community, particularly children and teenagers, with sessions conducted from Monday to Saturday after Asr prayer at the Munggur Village Mosque. The results of this program indicate that the Qur'an Reading Assistance Program for the Residents of Munggur Village, Andong District, Boyolali Regency, 2025 was successfully implemented. The program's success was supported by active participation from parents, community members, village officials, and local government authorities. Additionally, the involvement of university students in directing the implementation methods significantly contributed to the smooth execution of the activities. However, some challenges were encountered, particularly the low interest of young children in learning to read the Qur'an using the tartil method. Therefore, more innovative strategies are needed to increase their motivation for learning in the future.

Keywords: Assistance; Qur'an Reading; Community Service.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi warga Desa Munggur, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, melalui program pendampingan belajar. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat desa, khususnya anak-anak dan remaja,

dengan pelaksanaan pendampingan yang berlangsung setiap hari Senin hingga Sabtu setelah bakda Asar di Masjid Desa Munggur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa program *Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Warga Desa Munggur Kecamatan Andong Boyolali Tahun 2025* terlaksana dengan baik dan lancar. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi aktif orang tua, masyarakat, perangkat desa, serta aparat pemerintah setempat. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam membantu mengarahkan metode pelaksanaan pengabdian turut berkontribusi dalam kelancaran kegiatan. Namun, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kurangnya minat anak-anak usia dini dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tartil. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka di masa mendatang.

Kata kunci: Pendampingan; Belajar Membaca Al-Qur'an; Pengabdian Masyarakat.

Pendahuluan

Di era Di era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat, akses terhadap informasi menjadi semakin mudah. Kemajuan teknologi ini juga berdampak pada sistem pembelajaran Al-Qur'an, di mana berbagai inovasi telah dikembangkan untuk memudahkan masyarakat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Berbagai metode pembelajaran, seperti Iqra', Qiroati, dan Tsaqifa, telah diterapkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan individu dari berbagai usia dan tingkat pemahaman (Arifin, 2021).

Namun, meskipun kemajuan teknologi telah memberikan banyak kemudahan, masih terdapat kendala dalam akses pendidikan Al-Qur'an bagi sebagian masyarakat. Tidak semua individu memiliki kesempatan untuk belajar membaca Al-Qur'an meskipun memiliki kemauan dan tekad yang kuat. Padahal, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim dan memiliki nilai ibadah yang besar (Rahman & Fauzan, 2020). Selain memperoleh pahala, kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi syarat utama dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, mengingat Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Nasution, 2019).

Observasi awal yang dilakukan di Desa Munggur, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, menunjukkan bahwa kesadaran dan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an di kalangan masyarakat masih rendah. Minimnya

inisiatif dari masyarakat serta kurangnya lembaga yang mewadahi pembelajaran Al-Qur'an menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi keagamaan di desa tersebut. Selain itu, jumlah guru Al-Qur'an yang memiliki kompetensi dalam bidang baca, tulis, dan pemahaman Al-Qur'an masih sangat terbatas (Zulkifli, 2022).

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan program pendampingan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu warga, khususnya anak-anak dan remaja, dalam memperoleh pendidikan Al-Qur'an yang layak. Melalui program ini, diharapkan dapat terbentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia serta memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan ajaran Islam (Hidayat & Supriyadi, 2023).

Kegiatan pengabdian ini juga menjadi bagian dari peran akademisi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana dosen dan mahasiswa berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada kebutuhan masyarakat, program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2020).

Selain itu, dalam pengembangan program jangka panjang, direncanakan pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai pusat pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan adanya TPA ini, diharapkan para guru Al-Qur'an di Desa Munggur dapat memperoleh pelatihan dan bimbingan dalam metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Program ini juga berupaya untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar, sehingga mereka tidak hanya mengajarkan secara konvensional, tetapi juga memiliki kompetensi dalam membimbing santri dengan metode yang lebih interaktif dan aplikatif (Fauzi & Mukhlis, 2021).

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Munggur dengan menghasilkan luaran sebagai berikut: Meningkatkan pemahaman warga terhadap huruf Hijaiyah, tajwid, dan makharijul huruf. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah yang benar. Memahami arti dasar dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman keislaman. Menumbuhkan kecintaan terhadap

Al-Qur'an dan meningkatkan semangat beribadah melalui tilawah Al-Qur'an. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Mendorong terbentuknya komunitas belajar Al-Qur'an yang saling mendukung dan memotivasi. Meningkatkan budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan warga. Memastikan kesinambungan pembinaan agar warga tetap konsisten dalam belajar dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, strategi pemberdayaan yang diterapkan mencakup: **Identifikasi tingkat kemampuan** – Menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat pemahaman peserta. **Pemilihan metode yang tepat** – Menggunakan metode yang efektif seperti Iqra', Qiroati, atau Tsaqifa sesuai dengan kebutuhan. **Pendekatan personal dan motivasi** – Membangun keterlibatan aktif peserta dengan metode yang lebih interaktif. **Pemanfaatan teknologi** – Menggunakan media digital sebagai alat bantu pembelajaran. **Penggunaan media interaktif** – Menyediakan bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan minat belajar. **Sistem evaluasi dan umpan balik** – Melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan efektivitas program. **Pembentukan komunitas dan pendampingan berkelanjutan** – Membangun jejaring belajar yang dapat terus berkembang di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa PKN IIM Surakarta Tahun 2025, Kepala Desa dan perangkat desa, pengurus masjid, serta masyarakat Desa Munggur. Dengan adanya kolaborasi berbagai elemen masyarakat, diharapkan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi generasi mendatang dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di lingkungan mereka.

Metode

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam program Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an di Desa Munggur menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) sebagai pendekatan utama. Metode ini dipilih karena memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Kemmis & McTaggart (2005) menekankan bahwa PAR bukan hanya sekadar penelitian tindakan, tetapi juga sebuah model kolaborasi yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas

dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan dan solusi permasalahan.

1. Identifikasi Masalah Melalui Partisipasi Masyarakat

Langkah pertama dalam penerapan metode PAR adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait literasi Al-Qur'an. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan warga Desa Munggur, ditemukan bahwa masih banyak anak-anak dan orang dewasa yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar. Selain itu, minimnya tenaga pengajar yang kompeten serta kurangnya fasilitas pembelajaran seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat—termasuk tokoh agama, guru, pengurus masjid, serta orang tua—menjadi sangat penting dalam memahami hambatan serta menentukan solusi terbaik.

2. Pelatihan bagi Tenaga Pengajar dan Peserta dengan Metode Interaktif

Setelah permasalahan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah merancang solusi yang efektif. Program PkM ini memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar dan peserta dengan menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif, seperti:

- a. Metode Iqra': Digunakan untuk pemula agar mereka bisa membaca huruf Hijaiyah dengan cepat dan mudah.
- b. Metode Qiroati: Digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan standar tajwid yang lebih baik.
- c. Metode Tsaqifa: Digunakan sebagai pendekatan yang lebih sistematis dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara bertahap.

Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peserta, tetapi juga diberikan kepada guru-guru Al-Qur'an di Desa Munggur, sehingga mereka dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengajar. Selain itu, pendekatan edukatif dan motivasional diterapkan untuk meningkatkan semangat belajar para peserta, terutama anak-anak usia dini yang masih rendah minatnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

3. Evaluasi Berkelanjutan untuk Menyesuaikan dengan Kebutuhan Peserta

Tahap terakhir dalam metode PAR adalah evaluasi berkelanjutan guna memastikan bahwa program ini berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengadakan forum diskusi dengan guru dan peserta untuk mengetahui progres pembelajaran.
- b. Menyediakan sistem umpan balik, di mana peserta dan masyarakat dapat memberikan masukan terkait efektivitas metode yang digunakan.
- c. Melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Munggur.

Pendekatan berbasis partisipasi aktif dan refleksi ini memungkinkan program PkM menyesuaikan diri dengan dinamika sosial serta memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan literasi Al-Qur'an di desa tersebut. Dengan adanya keterlibatan masyarakat yang tinggi, diharapkan hasil dari program ini dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan mahasiswa dan dosen dalam rentang waktu satu bulan, yaitu mulai 23 Januari hingga 23 Februari 2025. Tema yang diusung dalam kegiatan ini adalah "Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Warga Desa Munggur, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali Tahun 2025." Kegiatan ini berlangsung di Masjid Desa Munggur, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali.

2. Pelaksanaan dan Peserta

Kegiatan PkM ini dilaksanakan oleh tim yang telah dibentuk oleh Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta (IIM). Tim pelaksana terdiri dari:

Indah Nurhidayati, M.Pd.I selaku Ketua

Seluruh anggota PKM kelompok Desa Munggur

Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 21 orang, yang terdiri dari: Anak-anak TPQ, Remaja Desa Munggur dan masyarakat umum Desa Munggur. Selain itu, kegiatan ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi pendidikan Al-Qur'an, yang memberikan pelatihan dan bimbingan kepada peserta.

3. Proses dan Suasana Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berbentuk bimbingan belajar membaca Al-Qur'an, yang berlangsung selama satu bulan di Desa Munggur.

Program ini diselenggarakan berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat, terutama karena masih banyak anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, atau masih terbata-bata dalam pelafalan huruf hijaiyah.

a) Strategi Pelaksanaan

Kegiatan ini dirancang dengan metode pembelajaran interaktif dan sistematis, yang meliputi:

- 1) Pendampingan membaca Al-Qur'an dengan tartil, agar peserta tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami bacaan dengan baik.
- 2) Penerapan metode tartil, yang berfokus pada pelafalan makharijul huruf yang benar dan penerapan ilmu tajwid.
- 3) Evaluasi berkala, untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta dan memastikan peningkatan kemampuan mereka.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pendampingan

b) Jadwal dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Desa Munggur dengan jadwal dilaksanakan setiap hari Senin hingga malam Sabtu, Waktu pelaksanaan: setelah shalat Asar. Meskipun awalnya program ini dirancang hanya berlangsung selama satu bulan, antusiasme masyarakat dan peserta yang tinggi mendorong keberlanjutan program ini setelah periode awal selesai.

Orang tua sangat mendukung kegiatan ini karena melihat dampak positifnya terhadap anak-anak mereka.

c) Tahapan Pembelajaran

Setiap pertemuan dalam kegiatan ini memiliki tahapan pembelajaran yang terstruktur, yaitu:

Pertemuan pertama

- Pembelajaran makharijul huruf sebagai dasar awal bagi anak-anak dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.
- Peserta diajarkan cara melafalkan huruf secara tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam makna bacaan.

Pertemuan kedua

- Pengenalan ilmu tajwid, karena hasil uji kemampuan dasar menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memahami penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- Materi yang disampaikan meliputi hukum bacaan nun mati dan tanwin, seperti izhar, idgham bi ghunnah, idgham bila ghunnah, iqlab, dan ikhfa'.

Baca Simak

- Setelah setiap materi disampaikan, peserta diminta membaca Al-Qur'an dengan menerapkan hukum bacaan yang telah dipelajari.
- Setiap peserta membaca secara individu dan dibimbing langsung oleh pengajar.

Evaluasi dan Pengulangan

- Peserta yang telah menguasai materi dasar melanjutkan ke tingkat berikutnya, sementara yang masih kesulitan akan diberikan pendampingan tambahan.

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Munggur, beberapa pencapaian utama yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Peserta merasa lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Orang tua merasa terbantu karena anak-anak mereka mendapatkan bimbingan yang lebih baik.
2. Efektivitas metode tartil dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Metode tartil yang diterapkan terbukti membantu peserta dalam

meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an. Pendekatan praktik langsung membuat peserta lebih memahami tajwid dan makharijul huruf.

3. Dukungan masyarakat yang kuat terhadap program ini. Tingginya antusiasme masyarakat menyebabkan kegiatan ini berlanjut meskipun periode resmi telah berakhir. Masyarakat setempat berharap program ini dapat menjadi kegiatan rutin di Masjid Desa Munggur.

Kendala dan Solusi

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya:

- Kendala: Kurangnya tenaga pengajar yang tersedia untuk mendampingi peserta secara individu. Solusi: Mengajak para pemuda desa dan pengurus masjid untuk ikut serta sebagai relawan pengajar.
- Kendala: Keterbatasan waktu belajar karena kegiatan harian anak-anak dan remaja. Solusi: Menyesuaikan jadwal pembelajaran agar tidak bertabrakan dengan aktivitas sekolah atau pekerjaan mereka.
- Kendala: Keterbatasan sarana pembelajaran seperti mushaf Al-Qur'an dan alat peraga. Solusi: Menggalang donasi dari masyarakat dan lembaga keagamaan untuk menyediakan bahan ajar yang lebih lengkap.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Pembahasan

Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di Desa Munggur, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa

pelaksanaan program pendampingan membaca Al-Qur'an dengan metode tartil memberikan dampak yang positif bagi peserta. Metode tartil sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an (Binti Munawaroh, Doni Saputra, 2022) telah banyak digunakan dalam berbagai institusi pendidikan Islam karena mampu meningkatkan kefasihan serta pemahaman tajwid para peserta didik (Harun & Hidayat, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan di lapangan, di mana peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek makharijul huruf serta penerapan hukum tajwid dalam bacaan mereka.

Antusiasme peserta dalam mengikuti program ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis partisipasi aktif lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Sesuai dengan teori Vygotsky tentang **zona perkembangan proksimal**, interaksi antara peserta dengan pengajar dalam lingkungan yang suportif memungkinkan mereka untuk berkembang lebih cepat dalam keterampilan membaca Al-Qur'an (Nata, 2022). Selain itu, penerapan metode baca simak dalam pelaksanaan program ini berperan dalam membangun kesadaran peserta akan pentingnya koreksi bacaan secara langsung, yang juga mempercepat peningkatan kemampuan mereka.

Dukungan masyarakat terhadap program ini menjadi faktor kunci keberhasilannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasanah (2019), pendidikan berbasis komunitas dapat memberikan dampak yang lebih besar karena adanya keterlibatan aktif dari orang tua, tenaga pendidik, serta lingkungan sekitar. Dalam konteks PkM ini, keterlibatan orang tua dalam memotivasi anak-anak mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kontinuitas program. Beberapa orang tua bahkan menyatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih rajin dalam mengaji di rumah dan mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan keagamaan di masjid.

Namun, dalam pelaksanaan program ini juga ditemukan beberapa kendala, di antaranya adalah keterbatasan tenaga pengajar yang membuat proses bimbingan berjalan lebih lambat dari yang diharapkan. Menurut teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura, **modeling atau pembelajaran dengan meniru** merupakan faktor penting dalam perkembangan keterampilan seseorang (Bandura, 1986). Oleh karena itu, solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala ini adalah dengan melibatkan para pemuda desa sebagai relawan pengajar. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan

efektivitas pembelajaran tetapi juga menumbuhkan semangat kepedulian sosial di kalangan masyarakat setempat.

Selain itu, keterbatasan waktu belajar akibat aktivitas harian peserta juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dalam kajian Muhaimin (2018) mengenai efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, disebutkan bahwa fleksibilitas dalam penjadwalan sangat penting untuk memastikan partisipasi optimal dari peserta didik. Oleh karena itu, program ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan masyarakat, yakni dilaksanakan setelah shalat Asar hingga malam hari, sehingga peserta dapat tetap mengikuti pembelajaran tanpa mengganggu aktivitas lainnya.

Dengan hasil yang dicapai dalam program ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis komunitas dengan metode tartil memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas literasi keagamaan masyarakat. Lebih jauh lagi, pendekatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter Islami di kalangan peserta. Oleh karena itu, penting untuk menjadikan program ini sebagai kegiatan berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan Islam dan tokoh masyarakat.

Ke depan, penguatan sinergi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat perlu ditingkatkan agar dampak dari program PkM semacam ini dapat lebih luas dirasakan. Penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an, juga bisa menjadi inovasi yang dapat dikembangkan dalam program lanjutan. Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada metode konvensional tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an di Desa Munggur dengan metode tartil telah berhasil mencapai tujuannya. Peserta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, makharijul huruf, maupun pemahaman ilmu tajwid. Antusiasme masyarakat yang tinggi juga menunjukkan bahwa program ini sangat dibutuhkan dan memiliki potensi untuk terus berkembang. Sebagai rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar: Kegiatan ini dijadikan program berkelanjutan yang rutin dilaksanakan di Desa Munggur. Melibatkan lebih banyak tenaga pengajar dari kalangan mahasiswa, tokoh agama, dan pemuda

setempat. Menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan Islam untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dalam hal pengembangan metode dan materi pembelajaran. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Munggur semakin mahir dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, serta semakin berkomitmen dalam menjaga nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2019). *Metode cepat belajar membaca Al-Qur'an*. Pustaka Ilmu.
- Alwi, H. (2020). *Strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi pemula*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Azhar, S. (2018). *Pendidikan Islam dan pengajaran Al-Qur'an: Teori dan praktik*. Bandung: Mizan.
- Aso Sudiarjo, et al. (2015). Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid, waqaf, makharijul huruf berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2).
- Arifin, M. (2021). *Metode pembelajaran Al-Qur'an: Inovasi dan implementasi*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Binti Munawaroh, Doni Saputra, M. W. F. (2022). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqro'Di Dusun Besowo Timur Desa Besowo Kepung Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 65–71.
- Fauzi, A., & Mukhlis, R. (2021). *Strategi pengajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Qurani.
- Fauzi, R., & Sari, N. (2021). Efektivitas pendampingan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-58.
- Harun, H., & Hidayat, A. (2020). Efektivitas metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 150-165. <https://doi.org/xxxx>

- Hasanah, U. (2019). Pendidikan berbasis komunitas sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Budaya*, 7(1), 45-58.
- Hasanah, U. (2020). *Metode tajwid praktis untuk pemula*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hidayat, R., & Supriyadi, S. (2023). *Pendidikan Islam dan literasi Al-Qur'an dalam perspektif masyarakat pedesaan*. Bandung: Al Bayan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). Participatory action research: Communicative action and the public sphere. In Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 559-603). SAGE Publications.
- Maskur. (2019). Seni baca Al-Qur'an: Metode efektif dalam membaca Al-Qur'an hadits. *Quality*, 7(2), 101.
- Muhaimin. (2018). Strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini: Pendekatan interaktif dalam pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Islam*, 6(2), 78-95.
- Nasution, A. (2017). Peran guru dalam pendampingan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat dewasa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 23-35.
- Nasution, Z. (2019). *Membaca Al-Qur'an: Studi tajwid dan makharijul huruf*. Surabaya: Hikmah Press.
- Rahman, F. (2022). *Teknik mengajarkan Al-Qur'an dengan metode talaqqi*. Surabaya: Pustaka Hikmah.
- Rahman, F., & Fauzan, N. (2020). *Tantangan pembelajaran Al-Qur'an di era digital*. Malang: Insan Mandiri.
- Rusfi, M. (2017). *Ushul fiqh II*. Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- Sabrina Fitriyana, & Aminatus Zakhra. (2020). Pendampingan penguatan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di Dusun Bringin Omben Kabupaten Sampang. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*.
- Stringer, E. T. (2014). *Action research* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Suryani, A. (2020). *Tri Dharma Perguruan Tinggi: Peran akademisi dalam pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.

Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, & I. K. (2019). Implementasi metode Iqro' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 60.

Zulkifli, A. (2022). *Kompetensi guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ*. Makassar: UIN Alauddin Press.

Copyright © 2025 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 6, No.1, April 2025, , e-ISSN; 2745-5947